

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
THINK PAIR SHARE (TPS) APPROACH TO IMPROVE
MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF
STUDENTS CLASS VIII_E SMP NEGERI 1
SIAK HULU**

Rice Aldes Ginanti¹, Sehatta Saragih.², Suhermi³
ricealdes@gmail.com, ssehata@yahoo.com, suhermi_mpd@gmail.com,
Phone Number: 082383224468

*Mathematic Education Study Program
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is classroom action research that aims to improve learning process and to increase mathematics achievement with applied the learning cooperative approach Think Pair Share (TPS) model. The research consist of two cycles, each cycle has four stages, which are planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is student of class VIII_E SMPN 1 Siak Hulu in academic years 2018/2019, which amounted to 32 students, consist of 15 boys and 17 girls. The instruments of data collection in this research were observation sheets and students Mathematic tests. The observation sheets were analyzed in qualitative descriptive, while the students Mathematic tests were analyzed in quantitative descriptive. The qualitative descriptive showed an improvement of learning process prior to the action on the first and second cycle. Most of students were very confided and actived in learning process, such as while they were finished mathematic's problems that given, presenting the result of problems and giving the conclusion of learning. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to first test I and II. The results of this research showed an increasing number of students learning mathematics about knowledge of the basic score (37,5%) to the first test (46,9%) to the second test II (68,75%). Results of this research indicates that application of the learning cooperative approach Think Pair Share (TPS) model can improve learning process and increase mathematics achievement from the students at class VIII_E SMPN 1 Siak Hulu in academic years 2018/2019 for the subject matter of Flat Side Space.*

Key Words: *Mathematics Achievement, Learning Cooporative Approach Think Pair Share (TPS), Classroom Action Research*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PENDEKATAN STRUKTURAL THINK PAIR SHARE
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII_E SMP
NEGERI 1 SIAK HULU**

Rice Aldes Ginanti¹, Sehatta Saragih.², Suhermi³
ricealdes@gmail.com, ssehata@yahoo.com, suhermi_mpd@gmail.com,
Nomor HP: 082383224468

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis kualitatif memperlihatkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dan semakin mandiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Analisis kuantitatif menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM pengetahuan meningkat dari skor dasar (37,5%) ke UH I (46,9%) hingga ke UH II (68,75%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share (TPS), Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika muncul dari kenyataan bahwa ilmu matematika diperlukan untuk menguasai, mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika mulai diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas karena dibekali dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu berkerjasama (BSNP, 2006).

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: (1) Memahami konsep matematika; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi; (3) Menggunakan penalaran dalam sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; (8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. (Permendikbud No. 58 Tahun 2014).

Agar tujuan pembelajaran dapat diukur dan dapat dievaluasi disusunlah suatu kompetensi sebagaimana yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2010) bahwa tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 20 tahun 2016). Kunandar (2014) menyatakan bahwa kriteria kompetensi meliputi: (1) mampu memahami konsep yang mendasari kompetensi dasar yang harus dikuasai atau dicapai; (2) mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dicapai dengan cara dan prosedur yang benar serta hasil yang baik; dan (3) mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari (didalam maupun diluar sekolah). Dengan demikian keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran matematika di atas ditandai dengan ketuntasan siswa mencapai kompetensi dasar.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut, dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa pada setiap Kompetensi Dasar (KD) serta memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan (Permendikbud No. 23 tahun 2016). Ketercapaian KKM setiap kompetensi dasar dianalisis dari hasil ulangan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa di kelas tersebut yang belum mencapai nilai KKM yang

ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Ulangan Harian Siswa Kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu Pada Beberapa Materi Pokok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Ketercapaian KKM (%)
1	Pola Bilangan	32	12	37,5%
2	Koordinat Kartesius	32	15	46,9%

(sumber : Guru Matematika Kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu)

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar masih rendah, karena tidak sampai dari 50% siswa yang mencapai KKM. Melihat rendahnya hasil belajar matematika siswa, peneliti berusaha mencari penyebab rendahnya hasil belajar tersebut dengan cara bertanya kepada guru dan melakukan observasi (mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan fakta bahwa: (1) Cara guru menjelaskan pelajaran belum bervariasi; (2) Guru belum menggunakan model/pendekatan yang inovatif; dan (3) Guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 mengenai standar proses pembelajaran yang ada di dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016. (4) Kebanyakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (5) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika pada saat itu; (6) Siswa lebih senang bertanya kepada temannya dibandingkan bertanya kepada guru; dan (7) Kebanyakan siswa lebih sering melihat pekerjaan temannya dari pada mengerjakan sendiri.

Peneliti melakukan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi didapatkan informasi bahwa: (1) Siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar dan pembelajaran; (2) Siswa masih lemah dalam operasi dasar Matematika; (3) Siswa sering keluar masuk pada saat proses belajar dan pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) Siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal Matematika; (5) Pada saat kerja kelompok, siswa yang berkemampuan rendah hanya menunggu hasil dari siswa kelompoknya yang berkemampuan tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi, peneliti menyimpulkan supaya terlaksana proses pembelajaran yang lebih baik maka diperlukan adanya tindakan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Peneliti memandang perlu diberikan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelompok. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan serta memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian bersifat reflektif kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai pengamat. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I, dilakukan tindakan yang mengacu pada pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TPS. Kemudian pada siklus II dilakukan tindakan yang berdasarkan dari hasil refleksi siklus I.

Tahap – tahap kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Refleksi Awal

Tahap pertama dimulai refleksi awal yang telah dikemukakan pada latar belakang. Pada tahap ini peneliti menganalisis masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru.

2. Perencanaan

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012) pada tahap perencanaan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP-1 sampai RPP-3 yang dilaksanakan pada siklus I sedangkan RPP-4 sampai RPP-6 yang dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TPS.

4. Pengamatan Tindakan

Pengamatan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan diamati setiap pertemuan tentang aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TPS. Pengamatan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, kemudian hasil pengamatan dideskripsikan secara rinci.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji aktivitas pembelajaran yang telah dicapai. Refleksi dilakukan setelah tindakan setiap siklus berakhir. Tahapan refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh dari lembar pengamatan. Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat mencari hal-hal yang belum maksimal yang telah dilakukan peneliti saat tindakan dan secara cermat mengenali hal-hal yang harus diperbaiki.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu yang berjumlah 32 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

Instrumen penelitian terdiri dari:

Perangkat Pembelajaran

- 1) Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pembuatan LKS pada penelitian ini mengacu pada penerapan komponen-komponen pendekatan saintifik yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Lembar Kerja Siswa disusun berdasarkan materi yang telah dikembangkan pada RPP.

Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri dari kisi-kisi dan soal ulangan harian I dan ulangan harian II serta alternatif jawaban ulangan harian. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menyelesaikan satu siklus pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TPS.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Data hasil observasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif sedangkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data aktivitas guru dan siswa dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk setiap aspek aktivitas yang diamati dalam lembar pengamatan. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa sesuai langkah-langkah pada RPP. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data ketercapaian indikator dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II. Analisis ketercapaian indikator bertujuan untuk mengetahui ketercapaian setiap

indikator. Nilai ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung dengan cara skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100%.

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pokok bangun ruang sisi datar. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara jumlah seluruh siswa keseluruhan dibagi jumlah siswa yang mencapai KKM dan dikali 100% . Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran terjadi apabila kualitas proses pembelajaran yang didasarkan pada data aktivitas guru dan siswa pada siklus I lebih baik dari pada sebelum adanya tindakan dan kualitas pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi jika persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. dan juga menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 telah dijelaskan sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain (1) dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, (2) dari peneliti sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) pembelajaran yang berlangsung dirumah, disekolah dan dimasyarakat, (4) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah peneliti. (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan K-13 harus dituntut menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan, pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 80 menit dan 120 menit dari sekian banyak kegiatan hanya ada dua kegiatan yang berpusat pada guru dan selebihnya berpusat pada siswa. Artinya selama kegiatan inti siswa lebih dominan daripada gurunya. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada langkah-langkah kegiatan Inti dan Penutup sudah terlihat bahwa kegiatan pembelajaran lebih dominan atau lebih banyak berpusat pada siswa dibandingkan guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (2 × 40 menit)

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk alokasi waktu 80 menit yaitu pada pertemuan ke-3, pertemuan ke-6 dan pertemuan ke-8, namun pada pertemuan ke-8 adalah pelaksanaan Ulangan Harian II. Untuk pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-6, dilihat dari kegiatan awal peneliti mengalokasikan waktu kurang lebih 10 menit untuk guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengucapkan salam meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa. guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru *memotivasi* siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan guru melakukan *Apersepsi* dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membentuk siswa kedalam kelompok.

Dilihat dari kegiatan inti peneliti mengalokasikan waktu kurang lebih 60 menit. Dalam kegiatan inti sebelum siswa mengerjakan LKS dengan waktu 5 menit guru memberikan arahan cara mengerjakan LKS, selanjutnya siswa membuat diketahui dan ditanya dari permasalahan yang diberikan pada awal LKS. Dilanjutkan siswa mengerjakan LKS secara diskusi dengan anggota-anggota kelompoknya. Siswa diberi bantuan dan bimbingan tentang materi yang tidak dipahami. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan memberikan tanggapan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang aktif memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa membuat ringkasan dan contoh tambahan dan menjelaskannya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir peneliti mengalokasikan waktu 10 menit. Peneliti memprediksikan waktu kurang lebih 8 menit untuk kegiatan siswa yaitu siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan tes formatif yang diberikan guru dan siswa mencatat soal untuk dijadikan PR. Waktu yang tersisa kurang lebih 2 menit untuk guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dilihat dari proses pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, pada kegiatan awal terlihat guru lebih aktif dibandingkan siswa. Namun, pada kegiatan inti dan akhir siswa lebih aktif dalam kegiatan dibandingkan guru. Pada kegiatan inti guru hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk memberikan arahan mengerjakan LKS, selebihnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir siswa juga lebih aktif, guru hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 menit untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (3 × 40 menit)

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk alokasi waktu 120 menit yaitu pada pertemuan pertama, pertemuan ke-2, pertemuan ke-4 dan pertemuan 5 serta pertemuan ke-7. Namun untuk pertemuan ke-4 adalah pelaksanaan ulangan harian I. Dilihat dari kegiatan awal peneliti mengalokasikan waktu kurang lebih 15 menit untuk guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara mengucapkan salam meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengecek kehadiran siswa. guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru *memotivasi* siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan guru melakukan *Apersepsi* dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membentuk siswa ke dalam kelompok. Terlihat guru lebih aktif dibandingkan siswa.

Dilihat dari kegiatan inti peneliti mengalokasikan waktu kurang lebih 90 menit. Dalam kegiatan inti sebelum siswa mengerjakan LKS dengan waktu 5 menit guru memberikan arahan cara mengerjakan LKS, selanjutnya siswa membuat diketahui dan ditanya dari permasalahan yang diberikan pada awal LKS. Dilanjutkan siswa mengerjakan LKS secara diskusi dengan anggota-anggota kelompoknya. Siswa diberi bantuan dan bimbingan tentang materi yang tidak dipahami. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan memberikan tanggapan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dan siswa yang aktif memberikan tanggapan. Selanjutnya siswa membuat ringkasan dan contoh tambahan dan menjelaskannya di depan kelas.

Pada kegiatan akhir peneliti mengalokasikan waktu kurang lebih 15 menit. Peneliti memprediksikan waktu kurang lebih 13 menit untuk kegiatan siswa yaitu siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan tes formatif yang diberikan guru dan siswa mencatat soal untuk dijadikan PR. Waktu yang tersisa kurang lebih 2 menit untuk guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dilihat dari proses pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, pada kegiatan awal terlihat guru lebih aktif dibandingkan siswa namun pada kegiatan inti dan akhir siswa lebih aktif dalam kegiatan dibandingkan guru. Pada kegiatan inti guru hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk memberikan arahan mengerjakan LKS, selebihnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir siswa juga lebih aktif guru hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 menit untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan, pembelajaran telah sesuai dengan standar proses yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yaitu pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran juga telah mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yaitu dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, serta dari peneliti sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa, pada analisis ketercapaian KKM pengetahuan terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke nilai ulangan harian I dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari nilai ulangan harian I ke nilai ulangan harian II. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebesar 37,5% meningkat menjadi 46,9% pada ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi 68,75% pada ulangan harian II.

Berdasarkan uraian tentang analisis keberhasilan tindakan, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika model pembelajaran

kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran matematika diterapkan maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut Nur dalam Trianto (2007). Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa Peneliti tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Dengan membangun pengetahuannya sendiri dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun begitu proses penelitian tidak lepas dari beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Diantaranya pada awal pembelajaran disiklus I, peneliti belum tegas dalam mendisiplinkan siswa, sehingga masih terdapat siswa yang ribut saat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga kurang optimal dalam mengatur waktu dalam pembelajaran, seperti saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk membuat seluruh siswa duduk pada kelompoknya masing-masing. Ketika kegiatan diskusi kelompok terdapat beberapa kendala, seperti kerjasama mereka belum terjalin dengan baik, siswa yang mengerjakan LKS secara individu dan siswa yang hanya mencontek atau menyalin langsung jawaban temannya tanpa memahami yang dia salin. Kekurangan pada pertemuan sebelumnya selalu diusahakan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Siswa juga sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Kekurangan pada siklus I menjadi bahan perbaikan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Pada proses pembelajaran disiklus II, tahapan diskusi berjalan semakin membaik pada setiap pertemuannya.

Meskipun terjadi beberapa kekurangan, namun dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran siswa kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu telah dapat memberikan dampak positif pada pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh peneliti. Siswa juga lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII_E SMP Negeri 1 Siak Hulu semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika, diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) guru dapat lebih membangkitkan motivasi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Regresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Kencana - Prenada Media Group. Jakarta.